



ISSN 1907-431X

LANDASAN

Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan

Volume 10

Nomor 1

Januari–Juni 2015

- Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Basirih IV pada Konsep Siklus Air Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif (*Mukhyar Amani*)
- Pembelajaran Program Paket C di Kabupaten Balangan (*Rabiatul Adawiah*)
- Kegiatan Menyusun Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA Berbantuan Dosen FKIP Unlam dan Guru-Guru Sekolah Dasar di Kota Banjarbaru (*H. Muhammad Zaini*)
- Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Sikap Siswa SLTA di Kalimantan Selatan terhadap Keberadaan Universitas Terbuka (*Abdul Hadi Abdul Hafiz Jumriadi*)
- Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn tentang Organisasi pada Siswa Kelas 5 SDN Pandahan 2 Kabupaten Tapin (*Mahutma Gandhi; Jamilah*)
- Peluang dan Tantangan serta Kesiapan UKM Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015 (*Yuli Triana*)
- Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Jamur di Sekolah Menengah Atas (*Samidi*)
- Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa di Kabupaten Banjar (*Ernilawati*)
- Pengembangan Modul Berbasis *Greening School* Konsep Klasifikasi Tumbuhan di SMKN 1 Takisung (*Nur Imama, AG*)

PENGURUS CABANG PGRI KECAMATAN LANDASAN ULIN KOTA BANJARBARU

PENGANTAR REDAKSI

Terlebih dahulu tim redaksi dengan setulus hati mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Tim redaksi juga mengucapkan banyak terima kasih dan memberikan penghargaan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya sehingga jurnal "LANDASAN" Volume 10 No.1 Januari–Juni 2015 dapat diterbitkan.

Jurnal yang terbit 2 kali setahun ini memuat artikel-artikel kependidikan dan kemasyarakatan, baik berupa hasil penelitian, kajian, maupun pembahasan kepustakaan. Kepada semua pihak yang ingin berpartisipasi dalam upaya mempublikasikan karya ilmiahnya, senantiasa kami tunggu.

REDAKSI

LANDASAN

ISSN 1907-431X

Jurnal Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan

Vol. 10 No. 1 Jan – Juni 2015

Terbit 2 kali setahun pada bulan Januari dan Juli berisi artikel-artikel tentang kependidikan dan kemasyarakatan berupa hasil penelitian, kajian, maupun pembahasan kepustakaan.

DAFTAR ISI

Pelindung/Penanggung Jawab
Kepala Dinas Pendidikan Kota Banjarbaru

Ketua Pengarah
Ketua PC PGRI Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru

Ketua Penyunting
Norhanuddin

Wakil Ketua Penyunting
Hardono

Sekretaris Penyunting
B a l a w i

Penyunting Ahli
Antung Jumberi, Hj. Nani Retno, Sri Widodo,
Basriansyah, Eka Sunarsih, Sih Winanti,
Syamsuddin

Penyunting Mitra Bestari
Unlam Banjarmasin
H. Muhammad Zaini, Akhmad Naporin
Unpar Palangkaraya
Supramono

STKIP PGRI Banjarmasin
H. M. Royani

UPBJJ UT Banjarmasin
H. Mukhyar Amani

IAIN Antasari Banjarmasin
Zulfa Jamalie, Hidayat Ma'ruf

Balai Diklat Agama Kal Sel Teng Tim
H. Napiyah Muhja

LPMP Banjarmasin
Hj. Zahra Hairani, Zainal Fanani

Penyunting Pelaksana
Bakjad, M. Sidiq, Zainal Abidin, Khairiyah

Tata Usaha
Nurhilalayah, Junaidi, Hasnan, Novi Ariyanti

Alamat Redaksi:
Komplek SDN Landasan Ulin Timur
Jln. A. Yani KM 24,5 No. 11 Kec. Landasan Ulin
Kota Banjarbaru (70722) Kalimantan Selatan
Telp. (0511) 4706090

	Hal.
Pengantar Redaksi	ii
Daftar Isi	iii
• Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Basirih IV pada Konsep Siklus Air Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif (<i>Mukhyar Amani</i>)	1
• Pembelajaran Program Paket C di Kabupaten Balangan (<i>Rabiatul Adawiah</i>)	16
• Kegiatan Menyusun Perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPA Berbantuan Dosen FKIP Unlam dan Guru-Guru Sekolah Dasar di Kota Banjarbaru (<i>H. Muhammad Zaini</i>)	28
• Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Sikap Siswa SLTA di Kalimantan Selatan terhadap Keberadaan Universitas Terbuka (<i>Abdul Hafid Abdul Hafiz Jumriadi</i>)	36
• Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran PKn tentang Organisasi pada Siswa Kelas 5 SDN Pandahan 2 Kabupaten Tapin (<i>Mahutma Gandhi; Janilah</i>)	45
• Peluang dan Tantangan serta Kesiapan UKM Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015 (<i>Yuli Triana</i>)	58
• Pengembangan Perangkat Pembelajaran Konsep Jamur di Sekolah Menengah Atas (<i>Samidi</i>)	70
• Hubungan Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa di Kabupaten Banjar (<i>Ernilawati</i>)	93
• Pengembangan Modul Berbasis <i>Greening School</i> Konsep Klasifikasi Tumbuhan di SMKN 1 Takisung (<i>Nur Imama, AG</i>)	105

iii

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN BASIRIH IV PADA KONSEP SIKLUS AIR MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF

Mukhyar Amani¹
mukhyar@ut.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Basirih IV pada konsep Siklus Air. Metode yang di tempuh untuk mencapai tujuan tersebut melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan model kooperatif yang dilakukan selama 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas V SDN Basirih IV yang berjumlah 10 orang, terdiri dari 5 orang laki-laki dan 5 orang perempuan. Hasil penelitian pada siklus 1 menunjukkan aktivitas siswa masih kurang karenanya masih perlu dilihat peningkatannya di siklus 2. Ketuntasan klasikal siswa selama proses pembelajaran pada siklus 1 ini sebesar 60% dan kategori hasil belajar selama proses pembelajaran masih tergolong cukup baik. Siklus 2 menunjukkan aktivitas siswa yang diamati menunjukkan kategori tinggi untuk 9 parameter dengan persentase yang berbeda-beda. Ketuntasan klasikal siswa selama proses pembelajaran pada siklus 2 ini sebesar 80% dan kategori hasil belajar selama proses pembelajaran sudah tergolong baik. Berdasarkan hasil tersebut terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SDN Basirih IV dari siklus 1 ke siklus 2.

Kata kunci: aktivitas siswa, hasil belajar, siklus air, kooperatif

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 menyebutkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan sebuah sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang mempengaruhi kualitasnya. Pada dasarnya, proses pembelajaran dapat terselenggara secara lancar, efisien, dan efektif berkat adanya interaksi yang positif, konstruktif, dan produktif antara berbagai komponen yang terkandung di dalam sistem pembelajaran tersebut.

Slameto (2010) memaparkan bahwa komponen pembelajaran adalah bagian-bagian dari sistem proses pembelajaran yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi: (1) tujuan pembelajaran; (2) peserta didik; (3) pendidik; (4) bahan atau materi pelajaran; (5)

¹ Dosen FKIP UT UPBJJ Banjarmasin

pendekatan dan metode; (6) media atau alat; (7) sumber belajar dan (8) evaluasi. Keseluruhan komponen tersebut berhubungan satu sama lain sebagai bagian dari sistem pembelajaran.

Ada beberapa hal yang biasanya dijadikan acuan/ indikator berjalannya sistem pembelajaran secara optimal. Beberapa diantaranya ialah keaktifan siswa dan hasil belajar. Keaktifan siswa dan hasil belajar selama proses pembelajaran ditentukan dari banyak hal. Salah satu yang berpengaruh adalah metode yang digunakan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Guru merupakan tokoh penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas belajar. Oleh karena itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan dengan seksama. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan indikasi bahwa siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar akan memberikan dampak positif bagi capaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal proses pembelajaran konsep siklus air guru masih mendominasi proses pembelajaran. Kebanyakan guru selama ini cenderung memilih metode ceramah untuk mengajarkan konsep siklus air sehingga dominasi aktivitas guru selama pembelajaran tinggi. Dominasi guru selama pembelajaran ini memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang masih rendah yaitu 65% ketuntasan klasikal dengan kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 70 pada tahun ajaran 2014/2015. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran, salah satunya dengan model pembelajaran kooperatif.

Isjoni (2010) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerjasama dalam proses pembelajaran. Jadi, belajar dengan model kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi siswa agar berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat. Dengan demikian model pembelajaran kooperatif dapat dijadikan sebagai alternatif dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa. Aktifnya siswa dalam proses pembelajaran berdampak positif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA konsep Siklus Air ini.

Pembelajaran IPA konsep siklus air di SDN Basirih IV selama ini hanya diajarkan melalui metode ceramah dengan guru sebagai pusat informasi. Hal ini juga berimplikasi pada ketidakaktifan siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hal

tersebut maka peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan dengan judul Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Basirih IV pada Konsep Siklus Air Menggunakan Model Kooperatif. Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Basirih IV pada Konsep Siklus Air Menggunakan Model Kooperatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah:

- a. Membuat perencanaan proses pembelajaran. Perencanaan yang dibuat adalah berupa silabus dan RRP beserta perangkatnya.
- b. Membuat kartu soal yang akan digunakan dalam proses pembelajaran
- c. Membuat instrumen observasi kegiatan siswa

2. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan seluruh kegiatan yang terdapat didalam kegiatan perencanaan.

3. Observasi

Melaksanakan observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh guru peneliti terhadap siswa pada saat pembelajaran kooperatif berlangsung untuk melihat kegiatan siswa dan observasi yang dilakukan oleh guru kolaborasi terhadap kooperatif yang diselenggarakan oleh peneliti.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan pada akhir siklus I untuk melihat hasil dari kegiatan kooperatif yang telah dilaksanakan. Kemudian hasil dari refleksi pada siklus pertama merupakan acuan bagi peneliti untuk melakukan tindakan pada siklus selanjutnya (siklus II). Selanjutnya pada siklus II melakukan perubahan tindakan pada proses belajar mengajar terhadap kekurangan yang terjadi pada siklus I sehingga hasil kooperatif akan menjadi lebih baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Basirih IV Kota Banjarmasin. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap. Pemilihan waktu ini disesuaikan dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan dengan konsep Siklus Air pelaksanaannya

selama 4 minggu. Subjek penelitian adalah seluruh siswa dan siswi kelas V, yang berjumlah 10 orang yang terdiri dari 5 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari: Siswa, yaitu siswa dan siswi kelas V SDN Basirih IV dan Guru.

Data diperoleh melalui hasil pre test dan post tes serta pengamatan selama proses pelaksanaan penelitian. Data yang dikumpulkan dengan cara sebagai berikut: (1) Test, Test dilakukan pada setiap awal dan akhir siklus dengan menggunakan lembar soal produk (test tulis). Soal yang diberikan adalah soal pilihan ganda (2) Observasi, observasi yang dilakukan dengan menggunakan lembaran instrumen untuk melihat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, observasi dilakukan oleh guru kolaborasi sebagai observer pada saat Proses belajar mengajar berlangsung. Instrumen yang digunakan berupa lembar aktivitas guru dan siswa serta keterlaksanaan proses pembelajaran yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Teknik analisis data dilaksanakan sesuai dengan jenis data yang telah dikumpulkan sebagai berikut:

- 1) Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kualitatif (aktivitas siswa dan guru) diperlihatkan dalam bentuk tabel pergerakan siklus I ke siklus 2.
- 2) Analisis data hasil penelitian yang tergolong data kuantitatif dilakukan secara deskriptif. Data ini berasal dari tes hasil belajar dan tes selama proses pembelajaran.
- 3) Data hasil selama proses pembelajaran ditafsirkan ke dalam kalimat kualitatif yakni baik (76-100%), cukup baik (56-75%), kurang (40-55%), dan buruk (< 40%) (Arikunto, 1998).
- 4) Analisis data tentang respon siswa dilakukan dengan mendeskripsikan jawaban setiap butir soal dari angket respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran, kemudian dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan penelitian merupakan data-data hasil penelitian yang didapatkan selama proses penelitian. Data yang didapatkan terdiri dari data siklus I dan siklus II dan respon siswa terhadap pembelajaran, sebagaimana paparan di bawah ini.

a. Data siklus I

Data siklus I terdiri dari data hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran pada pertemuan 1 dan 2, hasil penilaian terhadap proses pembelajaran siswa melalui LKS, serta hasil belajar siswa yang dinilai melalui pre test dan post test.

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa diperoleh melalui hasil pengamatan yang dilakukan observer melalui lembar aktivitas siswa. Ringkasan rata-rata aktivitas siswa selama pembelajaran siklus I diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Rata-rata Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Siklus I.

Responden	Parameter yang diamati (%)									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
M. Zakir	F	4	5	5	4	4	3	3	3	3
	%	11,76	14,70	14,70	11,7	11,7	8,82	8,82	8,82	8,82
Ramdinah	F	4	4	5	1	3	4	3	5	4
	%	12,12	12,12	15,15	3,03	9,09	12,12	9,09	15,15	12,12
M. Ilham	F	4	5	5	3	2	3	3	4	2
	%	12,12	15,15	15,15	9,09	6,06	9,09	9,09	12,12	6,06
Rini	F	3	3	4	2	4	4	1	3	4
	%	10,71	10,71	14,28	7,14	14,2	14,28	3,57	10,71	10,71
Rata-rata		11,67	13,17	14,06	7,75	10,2	11,07	7,64	11,70	9,43
Kategori		T	T	T	R	T	T	R	T	R

Kategori Aktivitas Siswa $\leq 10\%$ R= rendah (buruk), $> 10\%$: T= tinggi (baik) f = frekuensi
Keterangan parameter:

1. Memperhatikan penjelasan guru atau siswa lain.
2. Membaca LKS atau buku-buku yang relevan.
3. Melakukan pengamatan/percobaan.
4. Menulis hal-hal yang relevan dengan KBM.
5. Berdiskusi antar siswa/kelompok/guru.
6. Melakukan refleksi dan mengevaluasi proses penyelidikan.
7. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru.
8. Menyusun/melaporkan dan menyajikan hasil penyelidikan.
9. Membuat/menulis rangkuman pelajaran.

Tabel 1, dari 9 parameter aktivitas siswa yang diamati terdapat 3 parameter yang menunjukkan keaktifan siswa yang masih kurang yaitu pada parameter 4, 7 dan 9. Parameter yang menunjukkan keaktifan siswa tertinggi ialah pada parameter 3 dengan aktivitas melakukan pengamatan atau percobaan. Dalam proses pembelajaran pada siklus I ini siswa sudah cukup mendominasi, namun belum dapat dikatakan maksimal. Hal ini karena masih adanya beberapa parameter yang menunjukkan

keaktifan siswa yang rendah atau kurang terutama untuk aktivitas menulis hal-hal yang relevan dengan KBM, berdiskusi antar siswa atau kelompok atau guru dan bertanya kepada siswa lain atau kepada guru.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Data aktivitas guru merupakan data kualitatif yang mencakup aktivitas guru dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Ringkasan dari aktivitas guru pada pembelajaran siklus 1 seperti yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Aktivitas Guru dalam Pembelajaran Siklus 1

Pertemuan	Parameter yang diamati								Σ
	1	2	3	4	5	6	7	8	
F	5	6	3	3	2	3	5	3	28
%	17,85	21,42	10,71	10,71	7,14	10,71	17,85	10,71	100
Kategori	T	T	T	T	R	T	T	T	

Kategori Aktivitas Guru: $\leq 10\%$ rendah (baik), $\geq 10\%$ tinggi (buruk); (B=Baik dan R=buruk), f= frekuensi, Σ = jumlah

Keterangan parameter:

1. Membimbing siswa memahami LKS
2. Membimbing siswa melakukan pengamatan/percobaan
3. Membimbing siswa menulis hal-hal yang relevan dengan KBM.
4. Membimbing siswa berdiskusi antar siswa/kelompok/guru
5. Membimbing siswa melakukan refleksi dan mengevaluasi proses penyelidikan.
6. Mendorong siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru.
7. Membimbing siswa menyusun/melaporkan dan menyajikan hasil penyelidikan
8. Membimbing siswa membuat/menulis rangkuman pelajaran

Tabel 2 ada 7 aktivitas yang tergolong kurang baik dari 8 aktivitas guru yang diamati. Ketujuh aktivitas tersebut ialah membimbing siswa memahami LKS, membimbing siswa melakukan pengamatan atau percobaan, membimbing siswa menulis hal-hal yang relevan dengan KBM, membimbing siswa berdiskusi antar siswa/ kelompok/ guru, mendorong siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru dan membimbing siswa membuat atau menulis rangkuman pelajaran. Dari data yang ada dapat disebutkan bahwa guru masih mendominasi aktivitas selama proses pembelajaran. Aktivitas guru yang paling dominan dalam hal ini ialah membimbing siswa berdiskusi antar siswa atau kelompok atau guru dengan jumlah persentase tertinggi 21,42 %.

Aktivitas guru juga diamati melalui lembar kegiatan pembelajaran untuk mengetahui pengelolaan kelas yang dilakukan guru sudah sesuai atau tidak seperti RPP yang telah guru buat. Hasil rata-rata pengamatan seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Data Observasi Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus 1

Pertemuan	Parameter	Skor	Kategori
1	A. Tahap 1. Kegiatan awal	3	Baik
	B. Tahap 2. Kegiatan inti	3	Baik
	C. Tahap 3. kegiatan akhir	3	Baik
	Rata-rata	3,00	Baik
2	A. Tahap 1. Kegiatan awal	4	Sangat Baik
	B. Tahap 2. Kegiatan Inti	4	Sangat Baik
	C. Tahap 3. Kegiatan akhir	3	Baik
	Rata-rata	3,67	Sangat Baik

Keterangan :

0,1 – 1,5 = Kurang baik, 2,6 – 3,5 = Baik, 1,6 – 2,5 = Cukup baik, 3,6 – 4,0 = Sangat baik

Hasil penilaian terhadap pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I terdiri dari hasil pengamatan pada pertemuan 1 dan pertemuan 2. Pada pertemuan 1 pengelolaan yang guru lakukan sudah terkategori baik dengan skor rata-rata 3,00. Pada pertemuan 2 guru memperoleh skor 3,67 dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik sesuai dengan RPP yang telah dibuat.

3) Hasil Belajar Produk

Kemampuan kognitif siswa diperoleh dari hasil belajar produk dan hasil belajar proses. Hasil belajar produk terdiri dari pre test dan post test. Hasil belajar proses diperoleh dari nilai LKS yang diberikan kepada siswa dalam kelompok.

Rata-rata hasil belajar pada pembelajaran siklus 1 terdiri atas pre test dan post test pada pertemuan 1 dan 2 dengan ringkasannya pada Tabel 4. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai hasil ketuntasan pre test pada pertemuan 1 adalah 0%, ini merupakan indikasi bahwa rata-rata siswa belum memiliki pengetahuan awal yang memadai berkaitan dengan konsep tersebut. Hal ini menunjukkan kemampuan awal siswa ternyata masih rendah dan belum mencapai

Tabel 4. Ringkasan Data Ketuntasan Individual dan Klasikal yang diperoleh dari Hasil Pre Test dan Post Test Siklus 1.

Siklus 1	Sumber Data	Skor Maksimum	Hasil Belajar		Jumlah	% Tuntas Klasikal
			Tuntas (org)	Tidak tuntas (org)		
Pertemuan 1	Pre test	100	0	10	10	0
	Post Test	100	4	6	10	40
Pertemuan 2	Pre test	100	5	5	10	50

	Post Test	100	8	2	10	80
Rata-rata	Pre Test					25
	Post Test					60

ketuntasan klasikal yang telah ditentukan. Hasil pembelajaran dapat dilihat pada post test, presentasi siswa yang tuntas mengalami kenaikan sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa memperoleh pengetahuan baru, tetapi kenaikan sebesar 40% pada post tes ini belum mencapai batas ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar $\geq 80\%$. Berdasarkan hal tersebut penelitian dilanjutkan ke pertemuan kedua.

Pada pertemuan ke 2 seperti terlihat pada Tabel 4 skor maksimum pre test pertemuan 2 siklus 1 sebesar 50%. Hal ini mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Hasil pembelajaran dapat dilihat pada post test, presentasi siswa yang tuntas mengalami kenaikan sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian siswa memperoleh pengetahuan baru dengan kenaikan sebesar 30%. Ketuntasan 80% pada post tes ini sudah mencapai batas ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu sebesar $\geq 80\%$. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan penelitian ini dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Namun demikian pembelajaran masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan karena konsep yang disampaikan masih belum selesai dan dilanjutkan ke siklus 2.

4) Hasil Belajar Proses

Hasil belajar proses dalam proses pembelajaran diperoleh dari kemampuan siswa melaksanakan proses pembelajaran melalui penilaian terhadap lembar kerja siswa yang dibagikan oleh guru pada saat proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1. Data hasil belajar proses terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Rata-rata Data Hasil Proses Pembelajaran Siklus 1.

Pertemuan	Jumlah Kelompok	Skor Rata-rata	Skor Maksimum	%	Kategori
1	3	60	100	60	Cukup Baik
2					

Keterangan:

76–100% = Baik; 56-75% = Cukup baik; 40-55% = Kurang; < 40% = Buruk (Arikunto, 1998)

Hasil belajar proses seperti yang tercantum pada Tabel 6 diperoleh dari kemampuan siswa melaksanakan proses pembelajaran melalui penilaian terhadap LKS yang telah dikerjakan dalam kelompoknya masing-masing. Pada Tabel 6 terlihat hasil selama proses pembelajaran yang diperoleh dari LKS pada siklus 1 dapat dikategorikan cukup baik karena persentasenya hanya mencapai 60%.

Evaluasi terhadap proses pembelajaran pada siklus 1 dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa sudah menunjukkan dominasi yang tinggi karena dari 9 parameter yang diamati hanya ada 3 parameter yang menunjukkan keaktifan siswa yang masih kurang karenanya masih perlu dilihat peningkatannya di siklus 2.
2. Aktivitas guru masih lebih dominan jika dibandingkan dengan siswa, ini terlihat dari tingginya dominasi guru untuk 7 parameter dari 8 parameter yang diamati. Parameter yang menunjukkan dominasi guru tertinggi yaitu membimbing siswa berdiskusi antar siswa atau kelompok atau guru. Pengelolaan guru terhadap pembelajaran sudah terkategori sangat baik pada pertemuan kedua.
3. Ketuntasan klasikal siswa selama proses pembelajaran pada siklus 1 ini sebesar 60%. Ketuntasan ini belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar $\geq 80\%$ jadi masih perlu dilihat bagaimana hasil pada siklus 2 untuk melihat apakah ada perbaikan hasil pada siklus tersebut.
4. Kategori hasil belajar selama proses pembelajaran masih tergolong cukup baik, jadi masih perlu dilihat peningkatannya pada siklus 2.

b. Data siklus 2

Data yang diperoleh pada siklus 2 sama dengan hasil pada siklus 1 meliputi aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran pada pertemuan 3 dan 4, hasil penilaian terhadap proses pembelajaran siswa melalui LKS pertemuan 3 dan 4, serta hasil belajar siswa yang dinilai melalui pre test dan post test.

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa pada pembelajaran siklus 2 dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran Siklus 2

Responden		Parameter yang diamati (%)								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
M. Zakir	F	3	5	6	4	4	5	5	4	3

	%	7,69	12,82	15,38	10,25	10,25	12,82	12,82	10,25	7,69
Ramdinah	F	3	4	4	4	5	4	4	4	4
	%	8,33	11,11	11,11	11,11	13,89	11,11	11,11	11,11	11,11
M. Ilham	F	4	3	5	5	4	5	3	5	4
	%	10,81	8,11	13,51	13,51	10,81	13,51	8,11	13,51	10,81
Rini	F	5	4	4	4	3	4	3	4	4
	%	14,28	11,43	11,43	11,43	8,57	11,43	8,57	11,43	11,43
Rata-rata	%	10,27	10,86	12,85	11,57	10,88	12,21	10,15	11,57	10,26
Kategori		T	T	T	T	T	T	T	T	T

Keterangan kategori: jika R < 10%: rendah/ kurang baik; jika T ≥ 10%: tinggi/ baik
Keterangan parameter:

1. Memperhatikan penjelasan guru atau siswa lain.
2. Membaca LKS atau buku-buku yang relevan.
3. Melakukan pengamatan/ percobaan.
4. Menulis hal-hal yang relevan dengan KBM.
5. Berdiskusi antar siswa/ kelompok/ guru.
6. Melakukan refleksi dan mengevaluasi proses pengamatan/ penyelidikan.
7. Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru.
8. Menyusun/ melaporkan dan menyajikan hasil pengamatan/ penyelidikan.
9. Membuat/ menulis rangkuman pelajaran

Pada Tabel 6, untuk siklus 2 dari 9 parameter aktivitas siswa yang diamati menunjukkan kategori tinggi untuk 9 parameter dengan persentase yang berbeda-beda. Parameter yang menunjukkan keaktifan siswa tertinggi ialah pada parameter 3 dengan aktivitas melakukan pengamatan/ percobaan.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Aktivitas guru pada pembelajaran siklus 2 seperti ringkasan Tabel 7.

Tabel 7. Ringkasan Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus 2

Pertemuan		Parameter yang diamati								Σ
		1	2	3	4	5	6	7	8	
	F	2	3	2	3	2	3	4	2	21
Rata-rata	%	9,52	14,28	9,52	14,28	9,52	14,28	19,04	9,52	100
Kategori		R	T	R	T	R	T	T	R	

Keterangan kategori: jika R < 10%: rendah/ baik; jika T ≥ 10%: tinggi/ kurang baik
Keterangan parameter:

1. Membimbing siswa memahami LKS
2. Membimbing siswa melakukan pengamatan/ percobaan
3. Membimbing siswa menulis hal-hal yang relevan dengan KBM.
4. Membimbing siswa berdiskusi antar siswa/ kelompok/ guru
5. Membimbing siswa melakukan refleksi dan mengevaluasi proses pengamatan/ penyelidikan.
6. Mendorong siswa bertanya kepada siswa lain atau kepada guru.
7. Membimbing siswa menyusun/ melaporkan dan menyajikan hasil pengamatan/ penyelidikan
8. Membimbing siswa membuat/ menulis rangkuman pelajaran

Pada Tabel 7. terlihat bahwa aktivitas guru pada siklus 2 ini menurun. Ini berarti dominasi guru telah menunjukkan penurunan meskipun angka penurunan untuk parameter tidak terlalu signifikan. Dari hasil ini dapat disimpulkan aktivitas guru pada siklus II sudah baik. Selain dilihat dari aktivitas guru pada siklus II kemampuan guru selama mengajar juga dilihat dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang diamati melalui lembar kegiatan pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap kemampuan guru mengelola proses pembelajaran disajikan seperti pada Tabel 8..

Tabel. 8 Rata-rata Data Observasi Pengelolaan Pembelajaran pada Siklus 2

Pertemuan	Parameter	Skor	Kategori
3	A. Tahap 1. Kegiatan awal	4	Sangat Baik
	B. Tahap 2. Kegiatan Inti	4	Sangat Baik
	C. Tahap 3. kegiatan akhir	3	Baik
	Rata-rata	3,67	Sangat Baik
4	A. Tahap 1. Kegiatan awal	4	Sangat Baik
	B. Tahap 2. Kegiatan Inti	4	Sangat Baik
	C. Tahap 3. Kegiatan akhir	4	Sangat Baik
	Rata-rata	4	Sangat Baik

Keterangan :

0,1 – 1,5 = Kurang baik, 1,6 – 2,5 = Cukup baik, 2,6 – 3,5 = Baik, 3,6 – 4,0 = Sangat baik

Tabel 8. kemampuan guru selama mengelola proses pembelajaran pada pertemuan 3 memperoleh hasil penilaian terkategori sangat baik, perbaikan pengelolaan kemudian terlihat pada pertemuan 4 dimana guru sudah memperoleh skor maksimal yaitu 4 dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran meningkat dari siklus I ke siklus II, dan dapat dikatakan guru sudah mampu mengelola kelas dengan sangat baik.

3) Hasil Belajar Produk

Hasil belajar produk dalam proses pada siklus 2 disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Ringkasan Data Ketuntasan Individual dan Klasikal yang diperoleh dari Hasil Pre Test dan Post Test siklus 2

Pertemuan	Test	Skor Maksimum	Hasil Belajar		Jumlah	% Tuntas Klasikal
			Tuntas (org)	Tidak Tuntas (org)		
1	Pre Test	100	4	6	10	40
	Post Test	100	7	3	10	70
2	Pre Test	100	6	4	10	60
	Post Test	100	9	1	10	90
Rata-rata	Pre Test	100				50
	Post Test	100				80

Hasil rata-rata pre test pada Tabel 11 siswa yang tuntas belajar persentasenya 50%. Nilai ini belum mencapai standar ketuntasan klasikal minimal. Ini berarti kemampuan awal siswa terhadap konsep yang akan diajarkan sudah cukup baik dan jika dibandingkan dengan siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan. Adapun untuk hasil post test setelah materi pelajaran disajikan pada siklus 2 ini sudah menunjukkan ketuntasan individu yang meningkat. Secara keseluruhan ketuntasan klasikal sudah terpenuhi. Ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan 80%.

4) Hasil Belajar Proses

Data hasil belajar selama proses ditunjukkan melalui hasil penilaian terhadap LKS yang dikerjakan siswa selama proses pembelajaran. Ringkasan hasil belajar selama proses siklus II terdiri dari skor LKS hasil pertemuan 3 dan pertemuan 4 seperti pada Tabel 10.

Tabel 10. Ringkasan Data Hasil selama Proses Pembelajaran Siklus 2

Pertemuan	Jumlah Kelompok	Skor Rata-rata	Skor Maksimum	%	Kategori
2	3	76,67	100	76,67	Baik

Keterangan:

76 - 100% = Baik; 56- 75% = Cukup baik; 40- 55% = Kurang; < 40% = Buruk (Arikunto, 1998)

Hasil belajar proses seperti yang tercantum pada Tabel 10 diperoleh dari kemampuan siswa melaksanakan proses pembelajaran melalui penilaian terhadap LKS yang telah dikerjakan dalam kelompoknya masing-masing. Pada Tabel 10 terlihat hasil selama proses pembelajaran yang diperoleh dari LKS pada siklus 2 sudah dikategorikan baik dan menunjukkan peningkatan dibanding siklus 1. Pada siklus 2 persentasenya 76,67% sehingga dapat dikategorikan baik.

c. Respon Siswa terhadap Proses Pembelajaran

Respon siswa di dalam pembelajaran seperti Tabel 11.

Respon siswa terhadap proses pembelajaran seperti pada Tabel 11, sedangkan ringkasannya adalah sebagai berikut:

1. Semua siswa (100%) menyatakan senang dengan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Hal ini disebabkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kooperatif merupakan hal yang masih baru bagi siswa.

Tabel II Respon siswa terhadap pembelajaran

No.	Soal Respon	F	%
1.	Pendapat siswa mengenai LKS, cara guru mengajar, cara belajar, dan proses pembelajaran		
	a. menyenangkan	10	100
	b. tidak menyenangkan bahkan membosankan	0	0
2.	Pendapat siswa mengenai LKS, cara guru mengajar, cara belajar, dan proses pembelajaran		
	a. Merupakan hal baru dan sangat membantu siswa dalam belajar	7	70
	b. Merupakan hal yang tidak baru tetapi membantu siswa dalam belajar	3	30
	c. Merupakan hal yang tidak baru dan tidak membantu siswa dalam belajar	0	0
3.	Kegiatan yang dilakukan selama berlangsungnya proses belajar		
	a. Dapat menyatakan pendapat untuk menjawab pertanyaan	10	100
	b. Dapat melakukan penyelidikan/pengamatan untuk menjawab pertanyaan	10	100
	c. Berminat untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar seperti ini	10	100
4.	Siswa dapat memahami dengan baik LKS atau buku-buku sumber yang digunakan		
	a. Susah memahaminya	0	0
	b. Kurang paham	0	0
	c. Dapat memahaminya	10	100
5.	Menurut siswa susunan kalimat, gambar atau tabel dalam LKS atau buku-buku sumber yang digunakan		
	a. Tidak baik	0	0
	b. Cukup baik	2	20
	c. Baik	8	80
	d. Sangat baik	0	0

2. Pembelajaran semacam ini merupakan hal yang baru dan sangat membantu dalam belajar bagi 7 orang siswa (70%), karena pembelajaran konsep siklus air menggunakan model kooperatif ini menarik bagi siswa, bagi 3 orang siswa (30%) pembelajaran ini bukan hal yang baru tapi menarik. Siswa dapat melakukan pengamatan untuk menjawab pertanyaan bagi 10 orang siswa (100%), dan berminat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya yang dinyatakan oleh 10 orang siswa (100%).
3. LKS dan buku-buku yang digunakan dapat dipahami oleh 10 orang siswa (100%), karena susunan kalimat, gambar atau tabel yang digunakan dianggap cukup baik bagi 2 orang siswa (20%) dan baik bagi 8 orang siswa (80%).

Berdasarkan data ini dapat disimpulkan pembelajaran dengan model kooperatif konsep siklus air mendapat respon positif dari siswa kelas V SDN Basirih IV Banjarmasin.

Hasil belajar berupa pre tes dan post tes pada siklus 1 dan siklus 2 disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Ringkasan Hasil Perhitungan Pre tes dan Post tes Siklus 1 dan Siklus 2.

Siklus	Pertemuan	Test	Hasil belajar		Jumlah	% Tuntas
			Tuntas (Org)	Tidak Tuntas (Org)		
1	1	Pre tes	0	10	10	0
		Post tes	4	6	10	40
	2	Pre tes	5	5	10	50
		Post tes	8	2	10	80
2	1	Pre tes	4	6	10	40
		Post tes	7	3	10	70
	2	Pre tes	6	4	10	60
		Post tes	9	1	10	90

Tabel 12. menunjukkan hasil ketuntasan klasikal yang diperoleh dari hasil pre test pada siklus 1 maupun siklus 2 pada pertemuan 1 dan 2 belum mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan karena nilai ketuntasan klasikal. Sedangkan ketuntasan klasikal yang diperoleh dari hasil rata-rata post test pada siklus 1 belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 60% dan meningkat pada siklus kedua menjadi 80% dan sudah mencapai batas ketuntasan klasikal sebesar 80%.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil dan pembahasan hasil belajar dan aktivitas siswa kelas V SDN Basirih IV pada siklus air menggunakan model kooperatif. dapat ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003*. Depdiknas: Jakarta.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning*. ALFABETA: Bandung.
- Slavin, Charles Robert R. 1997. *Educational Psychology Theory and Practice. Chapter 10 Motivating Students to Learn*. Fifth Edition. Terjemahan Mohamad Nur. Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Surabaya.
- Sudjana, N.2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algesindo : Bandung

Subject: ...

...